

# **PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA ANAK MELALUI TULISAN PADA MEDIA BEKAS DI TAMAN KANAK-KANAK BAITUL HAMDI PADANG**

**DEWI CANDRA\***

**Abstrak;** Kemampuan membaca anak kelompok B1 TK Baitul Hamdi rendah, anak tidak bisa membaca gambar yang memiliki kata atau kalimat sederhana. Tujuan penelitian adalah meningkatkan kemampuan membaca anak. Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas dilakukan 2 siklus, tiap siklus 3 kali pertemuan diolah dengan teknik presentasi. Teknik pengumpulan data dengan wawancara dan dokumentasi. Kemampuan membaca anak siklus 1 belum mencapai kriteria ketuntasan meningkat siklus ke 2 kemampuan membaca anak sudah mencapai kriteria ketuntasan maksimal. Kesimpulan tulisan pada media bekas dapat meningkatkan kemampuan membaca anak.

Kata kunci: Membaca; Tulisan Pada Media Bekas; TK

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dengan demikian di upayakan pengembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Dalam aspek pengembangan bahasa pada keterampilan membaca mempunyai kompetensi dasar yaitu anak mampu membaca gambar, menyebutkan symbol-simbol huruf vocal dan konsonan yang dikenal dilingkungan sekitar, membaca gambar yang dimiliki kata/kalimat sederhana, mengenal simbol-simbol yang melambangkannya untuk persiapan membaca dan menulis. Agar tujuan pengembangan bahasa pada aspek keterampilan membaca dapat tercapai secara optimal diperlukan upaya serta strategi dan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran di Taman Kanak-Kanak. Berdasarkan pengamatan peneliti di Taman Kanak-Kanak Baitul Hamdi Padang menunjukkan bahwa peserta didik kurang tertarik pada kegiatan membaca, terlihat pada pelaksanaan kegiatan pada indikator membaca gambar yang memiliki kata/kalimat sederhana dan indikator membaca gambar dengan benar, dari hasil pengamatan sementara dengan hasil kelompok B1 tahun pelajaran 2011/2012 dengan jumlah murid dengan 20 orang, terdapat 6 orang anak yang bisa membaca gambar yang memiliki kata, 9 orang anak bisa membaca gambar, 5 orang anak tidak bisa membaca gambar yang memiliki kata/kalimat sederhana dengan benar. Dengan demikian, lebih dari sebagian besar anak belum mampu membaca gambar yang memiliki

kata/kalimat sederhana. Padahal kemampuan berbahasa pada aspek keterampilan membaca sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari yang merupakan dasar bagi pengembangan komunikasi anak untuk persiapan pendidikan selanjutnya yaitu pendidikan dasar.

Banyak upaya yang dapat dilakukan untuk pengembangan potensi serta kemampuan yang dimiliki anak diantaranya, guru hendaknya memahami kemampuan dasar yang dimiliki anak. Seorang guru yang profesional sangat dituntut kreatif dan inovatif dalam memodifikasi dan memanfaatkan media pembelajaran yang ada sehingga kebutuhan aspek pengembangan anak terpenuhi dan tercapai secara optimal. Dengan menggunakan metode dan memanfaatkan media pembelajaran secara tepat dan sesuai dengan prinsip pembelajaran di Taman Kanak-kanak. Namun berdasarkan kenyataan banyak guru Taman Kanak-Kanak pada saat ini menggunakan metode dan media membaca yang kurang menarik bagi anak dan jauh dari dunia anak. Guru melakukan kegiatan membaca dengan menghafal bunyi huruf, mengeja, dan kurangnya persiapan guru dalam penyediaan media. Untuk mengatasi fenomena yang terjadi di Taman Kanak-Kanak Baitul Hamdi dan pendapat ahli di atas, peneliti merasa perlu mengadakan penelitian untuk meningkatkan kemampuan membaca anak melalui tulisan pada media bekas yang dapat meningkatkan kemampuan membaca anak sehingga tulisan pada media bekas dapat memotivasi anak untuk membaca dan benar-benar mempersiapkan dan benar-benar memiliki persiapan untuk melanjutkan pendidikan kejenjang selanjutnya. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Tulisan pada Media Bekas di Taman Kanak-Kanak Baitul Hamdi Padang”. Rumusan Masalah Berdasarkan batasan masalah di atas dapat di rumuskan permasalahannya ”bagaimana meningkatkan kemampuan membaca anak melalui tulisan pada media bekas di Taman Kanak-Kanak Baitul Hamdi Padang” Tujuan Penelitian 1) Agar anak dapat membaca gambar yang memiliki kata/kalimat sederhana, 2) Agar anak senang dengan kegiatan membaca, 3) Agar anak dapat membaca gambar dengan benar Manfaat Penelitian 1) Anak Dengan adanya tulisan pada media bekas agar dapat meningkatkan kemampuan membaca anak, 2) Guru Memberikan masukan bagi guru-guru Taman Kanak-Kanak untuk memilih metode yang tepat dalam meningkatkan kemampuan membaca anak di Taman Kanak-Kanak dengan memilih tulisan pada media bekas. KAJIAN PUSTAKA Anak usia dini adalah sekelompok individu yang berada pada rentang usia antara 0-8 tahun, menurut defenisi ini anak usia dini merupakan kelompok manusia yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan, (*National Assosation Education for Young Children*) dalam Hartati (2005:7) Anak usia dini adalah sekelompok individu yang unik dimana ia

memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosial emosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut Hartati (2005: 8) Membaca Membaca adalah suatu kegiatan awal yang harus dipahami dan diajarkan oleh guru maupun orang tua kepada anak usia dini. Untuk itu dapat didefinisikan membaca adalah: Pada dasarnya membaca memiliki beberapa definisi. Membaca secara bahasa diartikan sebagai membuat huruf (angka, dan sebagainya) dengan pena (pensil, kapur, dan sebagainya) dapat juga diartikan melahirkan pikiran atau perasaan (seperti mengarang, membuat surat dengan tulisan) (Hernowo,2002: 116). Menurut Ginting (2005:25) membaca merupakan suatu proses membangun pemahaman dari teks yang tertulis. sedangkan menurut Tarigan (1985:17) bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan,suatu metode yang dipergunakan untuk berkomunikasi dengan diri sendiri dan kadang-kadang orang lain yaitu mengkomunikasikan makna yang terkandung atau tersirat pada lambang-lambang tertulis. Media Pembelajaran Anak Usia Dini Gerlach, dkk dalam Arsyad (2011: 3) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Heinich, dan kawan-kawan (1982) mengemukakan istilah medium sebagai perantara yang mengantar informasi antara sumber dan penerima. Hamidjojo dalam Latuheru (1993) memberi batasan semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide, gagasan, atau pendapat sehingga ide, gagasan atau pendapat yang dikemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju. Hipotesis Tindakan Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan tulisan pada media bekas dapat meningkatkan kemampuan membaca anak TK Baitul Hamdi Padang.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Researd*) yaitu dengan mengadakan suatu tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran dimana ingin melihat peningkatan kemampuan pengenalan konsep membaca anak Taman Kanak-Kanak

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan oleh guru didalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar siswa jadi meningkat. Penelitian tindakan kelas yang dilakukan guru

merupakan suatu upaya perbaikan proses belajar dan guru tersebut juga mengembangkan kemampuan profesionalnya secara sistematis.

Berdasarkan definisi tersebut penelitian ini adalah tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Untuk dapat melakukan penelitian tindakan guru hendaknya memahami permasalahan-permasalahan yang ada didalam kelas sehari-hari yang ditemui sewaktu melaksanakan proses pembelajaran. Penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa mengajar. PTK yang dilakukan guru merupakan suatu upaya perbaikan proses belajar dan tersebut juga mengembangkan kemampuan profesionalisme secara sistematis. Subjek Penelitian Subjek penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah murid Taman Kanak-Kanak Baitul Hamdi Padang, dengan jumlah murid 33 orang yang terdiri dari 2 kelas yaitu kelas B1, B2. Penelitian ini akan dilakukan di kelas B1 dengan jumlah 20 orang terdiri dari 9 orang perempuan dan 11 orang laki-laki. Prosedur Penelitian Prosedur pelaksanaan penelitian dilakukan secara bersiklus yang di mulai dari siklus pertama. Apabila siklus pertama tidak berhasil maka di lanjutkan dengan siklus kedua, dan siklus ini di tentukan oleh siklus pertama rancangan siklus pada penelitian ini memakai rancangan penelitian Arikunto (2010: 16) komponennya adalah 1) Perencanaan (*Planning*), 2) Pelaksanaan (*Actuating*), 3) Pengamatan (*Observing*), 4) Perenungan (*Reflecting*) Instrumen Penelitian, Observasi Observasi adalah pengamatan yang dilakukan pada setiap kegiatan yang dilakukan siswa/ peserta didik. Menurut Sumiati Patmonodewo dalam Nugraha (2005:8.15) mengemukakan bahwa observasi adalah cara pengumpulan data penilaian yang pengisiannya berdasarkan pengamatan langsung terhadap sikap dan perilaku anak. Teknik Analisis Data Untuk dapat menarik kesimpulan hasil penelitian perlu menjawab masalah penelitian. Jawaban masalah penelitian merupakan interpretasi dari data observasi terhadap anak. Setiap kali pengamatan ditabulasikan dan diinterpretasikan untuk mengetahui apakah ada peningkatan kemampuan pengenalan konsep membaca anak. Hasil analisis ini berguna untuk mengetahui apakah pendekatan pembelajaran dengan tulisan media bekas akan dapat meningkatkan kemampuan membaca anak di Taman Kanak-Kanak Teknik analisis yang digunakan adalah persentase. Persentase dilakukan dengan cara membandingkan kemampuan pengenalan konsep membaca anak terhadap keseluruhan dikalikan 100%. Untuk mengetahui persentase aktivitas anak digunakan rumus yang dikemukakan oleh Hariyadi (2009:24)

## HASIL

Siklus 1, dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 3 April 2012, pertemuan ke dua dilakukan pada hari Kamis tanggal 5 April 2012 dan pertemuan ke tiga hari Sabtu tanggal 7 April 2012 sebelum melaksanakan penelitian guru mempersiapkan rencana kegiatan harian (RKH) dapat dilihat pada lampiran 2 secara keseluruhan tindakan siklus 1 dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah dibuat sebelumnya dengan langkah-langkah sebagai berikut: Siklus I, Pengamatan/Observasi Berdasarkan kegiatan pembelajaran maka peneliti mendapatkan hal-hal sebagai berikut, a) Anak merasa lebih tertarik dan berminat untuk mengikuti kegiatan membaca tulisan pada media bekas, 2) Kemampuan membaca anak lebih meningkat, 3) Anak lebih bersemangat dalam melakukan kegiatan membaca dengan tulisan pada media bekas tersebut.

Berdasarkan hasil pelaksanaan pada siklus I ternyata belum mencapai kriteria ketuntasan, maka peneliti melanjutkan penelitian pada siklus kedua yang dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 10 April 2012, pertemuan kedua dilaksanakan pada Kamis tanggal 12 Desember April 2012, pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 14 April 2012.. Pengamatan/observasi pada siklus II yaitu: anak merasa lebih tertarik dan berminat untuk mengikuti kegiatan membaca tulisan pada media bekas, kemampuan membaca anak lebih meningkat, anak lebih bersemangat dalam melakukan kegiatan membaca dengan tulisan pada media bekas tersebut. Untuk melihat peningkatan kemampuan membaca anak kondisi awal, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 1. Rekapitulasi Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Kondisi Awal, Siklus I, Siklus II**

| No | Aspek yang dinilai  | Kondisi Awal |    |   |    |    |    | Siklus I |    |   |    |   |    | Siklus II |    |   |    |   |   |
|----|---|--------------|----|---|----|----|----|----------|----|---|----|---|----|-----------|----|---|----|---|---|
|    |   | B            |    | C |    | K  |    | B        |    | C |    | K |    | B         |    | C |    | K |   |
|    |   | f            | %  | f | %  | f  | %  | f        | %  | f | %  | f | %  | f         | %  | f | %  | f | % |
| 1  | Anak dapat membaca gambar   | 3            | 15 | 3 | 15 | 14 | 70 | 8        | 40 | 4 | 20 | 8 | 40 | 19        | 95 | 1 | 5  |   | 0 |
| 2  | Anak mampu mencocokkan tulisan yang sama pada media bekas           | 2            | 10 | 2 | 10 | 16 | 80 | 6        | 30 | 7 | 35 | 7 | 35 | 17        | 85 | 3 | 15 |   | 0 |
| 3  | Anak dapat membaca gambar yang memiliki kata atau kalimat sederhana | 1            | 5  | 2 | 10 | 17 | 85 | 7        | 35 | 6 | 30 | 7 | 35 | 18        | 90 | 2 | 10 |   | 0 |
| 4  | Anak dapat menyebutkan huruf vokal dan konsonan                     | 1            | 5  | 1 | 5  | 18 | 90 | 6        | 30 | 6 | 30 | 8 | 40 | 17        | 85 | 2 | 10 | 1 | 5 |
|    | <b>Nilai rata-rata</b>  |              | 9  |   | 10 |    | 81 |          | 34 |   | 29 |   | 37 |           | 89 |   | 10 |   | 1 |

Hasil analisis Siklus I pertemuan 3 terlihat peningkatan kemampuan membaca anak melalui tulisan pada media bekas siklus I pertemuan pertama, pertemuan kedua dan pertemuan ketiga selalu meningkat berdasarkan aspek yang diteliti antara lain anak dapat membaca gambar jumlah anak baik 8 orang dengan persentase 40%, yang cukup 4 orang dengan persentase 20%, dan yang kurang baik 8 orang dengan persentase 40%. Untuk aspek anak mampu mencocokkan tulisan yang sama pada media bekas jumlah anak baik 6 orang dengan persentase 30%, yang cukup 7 orang dengan persentase 35%, dan yang kurang baik 7 orang dengan persentase 35%. Untuk aspek anak dapat membaca gambar yang memiliki kata atau kalimat sederhana jumlah anak baik 7 orang dengan persentase 35%, yang cukup 6 orang dengan persentase 30%, dan yang kurang baik 7 orang dengan persentase 35%. Sedangkan aspek anak dapat menyebutkan huruf vokal dan konsonan jumlah anak baik 6 orang dengan persentase 30%, yang cukup 6 orang dengan persentase 30%, dan yang kurang baik sebanyak 8 orang dengan persentase 40%.

Berdasarkan hasil deskripsi data dilihat bahwa hasil analisis siklus ke II terdapat peningkatan dari pertemuan pertama, pertemuan kedua dan pertemuan ketiga selalu meningkat pada siklus II tindakan pada aspek anak dapat membaca gambar jumlah anak baik 19 orang dengan persentase 95%, yang cukup 1 orang dengan persentase 5%, dan yang kurang baik tidak ada. Untuk aspek anak mampu mencocokkan tulisan yang sama pada media bekas jumlah anak baik 17 orang dengan persentase 85%, yang cukup 3 orang dengan persentase 15%, dan yang kurang baik tidak ada. Untuk aspek anak dapat membaca gambar yang memiliki kata atau kalimat sederhana jumlah anak baik 18 orang dengan persentase 90%, yang cukup 2 orang dengan persentase 10%, dan yang kurang baik tidak ada. Sedangkan aspek anak dapat menyebutkan huruf vokal dan konsonan jumlah anak baik 17 orang dengan persentase 85%, yang cukup 2 orang dengan persentase 10%, dan yang kurang baik sebanyak 1 orang dengan persentase 5%.

## **PEMBAHASAN**

Pada kondisi awal sebelum tindakan kemampuan membaca anak masih rendah, hal ini terlihat sebagian besar anak di kelas dalam aspek anak dapat membaca gambar, anak mampu mencocokkan tulisan yang sama pada media bekas, anak dapat membaca gambar yang memiliki kata atau kalimat sederhana, anak dapat menyebutkan huruf vokal dan konsonan terlihat sangat rendah. Tindakan yang dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan membaca pada anak adalah dengan melalui tulisan pada media bekas.

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah dicapai pada siklus I ada beberapa hal yang perlu diperbaiki diantaranya meningkatkan strategi pembelajaran dengan cara perlombaan menyusun kartu huruf menjadi kata yang sama dengan tulisan pada media bekas serta memberikan bimbingan dan motivasi bagi anak yang belum tertarik dengan kegiatan yang dilakukan. Supaya proses pembelajaran meningkat karena motivasi merupakan suatu hal yang dibutuhkan oleh anak. Sesuai dengan pendapat Usman ( 2006 : 28-29 ), motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan mencapai tujuan. Siklus I sudah terlaksana sesuai dengan perencanaan namun hasil yang diperoleh belum mencapai ketuntasan untuk itu dilanjutkan pada siklus ke II. Dalam kondisi awal pencapaian penilaian adalah 9% meningkat siklus I dari tiga pertemuan 34% dan terus meningkat pada siklus II dengan tiga kali pertemuan 89%. Hal ini terjadi karena pada siklus kedua ini strategi pembelajaran lebih ditingkatkan dengan cara perlombaan dengan menyusun huruf menjadi kata dan mencocokkan dengan tulisan pada media bekas serta memberikan bimbingan dan motivasi kepada anak yang belum tertarik dengan kegiatan membaca yang dilakukan. Anak merasa senang melakukannya. Sesuai dengan pendapat Usman (2006 : 28-29), motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan mencapai tujuan. Hernowo (2002: 116) Membaca secara bahasa diartikan sebagai membuat huruf (angka, dan sebagainya ) dengan pena ( pensil, kapur, dan sebagainya) dapat juga diartikan melahirkan pikiran atau perasaan (seperti mengarang, membuat surat dengan tulisan). Sedangkan (*Burn* dalam Dhieni:2008:7) membaca merupakan proses penerimaan simbol oleh sensori, kemudian menginterpretasikan simbol, atau kata yang dilihat atau mempersepsikan, mengikuti logika dan pola tatabahasa dari kata-kata yang ditulis oleh penulis, mengenali hubungan antara simbol dan suara antara kata-kata dan apa yang ingin ditampilkan. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa membaca anak adalah suatu proses salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan pengenalan konsep membaca anak dengan menggunakan tulisan pada media bekas.

Pembelajaran membaca merupakan bentuk pelajaran yang paling penting dipahami anak, karena dengan dapat membaca anak Taman Kanak-Kanak akan dapat memahami lingkungan sekitarnya. Kegiatan melakukan tulisan pada media bekas ini merupakan salah satu dari banyak cara untuk meningkatkan kemampuan membaca anak melalui tulisan pada media bekas. Tingkat kesenangan belajar anak juga diperkuat dengan hasil wawancara anak yang diberikan secara langsung dipertanyakan kepada anak dengan 4 pertanyaan angka rata-

rata pada siklus II melebihi 75%. Hasil ini membuktikan bahwa observasi yang dilakukan guru dalam pembelajaran memiliki tingkat ketetapan yang lebih baik, karena didukung oleh hasil wawancara. Apabila ditelusuri lebih jauh peningkatan kemampuan membaca yang dialami oleh anak erat kaitannya dengan ketertarikan, keberanian serta percaya diri anak melalui tulisan pada media bekas. Oleh karena itu keberhasilan dalam meningkatkan membaca anak kemungkinan dipicu oleh suasana belajar sambil bermain yang menyenangkan bagi anak. Dengan ini didasarkan pada beberapa alasan. Pertama, suasana belajar yang menyenangkan telah memberikan stimulus yang sangat baik terhadap fungsi otak dalam memproses informasi. Stimulus yang menyenangkan dalam pembelajaran sehingga anak dengan cepat melaksanakan fungsinya dalam memproses informasi untuk meningkatkan kemampuan membaca anak. Kedua, keberhasilan memberikan rangsangan kepada anak dalam proses pembelajaran agar kemampuan membaca anak dapat meningkat dengan lebih baik dengan memberi penguatan serta pujian kepada anak supaya anak lebih bersemangat dalam belajar. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan penelitian tindakan kelas melalui tulisan pada media bekas dapat meningkatkan kemampuan membaca anak dalam belajar dan dapat memberikan sumbangan yang positif terhadap peningkatan Pembelajaran Penutup, Simpulan Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat di ambil kesimpulan pada bab-bab sebelumnya sebagai berikut 1) Taman kanak-kanak adalah tempat membantu anak mengembangkan potensi pada diri anak secara optimal. Oleh sebab itu pembelajaran harus disesuaikan dengan kemampuan anak agar anak mampu untuk berkomunikasi dengan lingkungannya dan bisa diterima sama teman sebayanya., 2) Pada hakikatnya anak usia dini adalah sosok istimewa, yang unik berbeda satu sama lain yang diberikan oleh Allah bakat, minat dan bawaan yang berbeda. Semenjak lahir berguna untuk proses pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya. Untuk itu perlu bimbingan, arahan dan motivasi agar anak sesuai dengan tujuan yang diharapkan, 3) Melalui kegiatan tulisan pada media bekas dapat meningkatkan kemampuan membaca anak di Taman Kanak-Kanak Baitul Hamdi Padang, 4) Melalui pembelajaran pada lembaga pendidikan anak usia dini sangat menunjang perkembangan dan pengetahuan anak untuk memenuhi kebutuhannya, ) Anak dapat membaca gambar dari 40% menjadi 95%, 5) Anak mampu mencocokkan tulisan yang sama pada media bekas dari 30% menjadi 85%, 6) Anak dapat membaca gambar yang memiliki kata atau kalimat sederhana dari 35% menjadi 90%, 7) Anak dapat menyebutkan huruf vocal dan konsonan dari 30% menjadi 85% Implikasi, Hasil analisis data menunjukkan bahwa melalui tulisan pada media bekas dapat meningkatkan kemampuan membaca anak, dengan demikian guru harus meningkatkan berbagai macam



permainan yang dapat meningkatkan kemampuan membaca anak, sehingga dalam hal ini metode belajar yang harus diperbaiki oleh guru dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca anak, dengan demikian agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan anak antusias dalam belajar diharapkan guru membuat berbagai teknik dan metode permainan sehingga anak dapat menerima dan kemampuan anak meningkat, Implikasi dalam penelitian ini diharapkan kepada guru-guru untuk mengembangkan kemampuan membaca dalam memberikan pemahaman belajar kepada Anak Usia Dini terutama menanamkan bermain sambil belajar, sehingga anak-anak tidak merasa dibebani dengan kegiatan belajar yang membosankan. Bagi setiap guru bangkitkan semangat dan motivasi dalam memberikan pendidikan kepada anak dengan baik dan penuh semangat, Saran Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini diajukan saran-saran yang membangun demi kesempurnaan penelitian tindakan kelas pada masa yang akan datang 1) Kepada Sekolah Tanam Kanak-Kanak Baitul Hamdi Padang hendaknya melengkapi sarana dan prasarana sehingga kemampuan membaca anak dapat lebih ditingkatkan lagi, 2) Bagi guru diharapkan dapat memperbaiki proses pembelajaran melalui tulisan pada media bekas dan untuk meningkatkan kemampuan membaca anak 3) Khusus bagi peneliti disarankan agar mempersiapkan diri sebaik mungkin dalam melaksanakan proses belajar mengajar disekolah tempat penelitian agar dimasa yang akan datang dapat mengeksplorasi lebih mendalam tentang kemampuan membaca anak, 4) Bagi pembaca diharapkan dapat menggunakan skripsi ini sebagai sumber ilmu pengetahuan guna menambah wawasan dan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya.

### **Daftar Rujukan**

- Ali, Nugraha. 2008. *Kerikulum dan Bahan Belajar Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Azhar Arsyad. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Grafindo Persada
- \_\_\_\_\_. 2005. *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Taman Kanak-Kanak dan RA*. Jakarta: Depdiknas
- \_\_\_\_\_. 2007. *Kerangka Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas
- \_\_\_\_\_. 2010. *Pedoman Pembelajaran dan Manajemen Berbasis Sekolah Di TK*. Jakarta: Balai Pustaka
- Ginting. 2005. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada. Yogyakarta : Pustaka Kendi

- Hamalik. 1986. *Media Pendidikan*. Bandung: Penerbit Citra Aditya Bakti
- Haryadi, Moh.2009. *Statistik Pendidikan Jakarta*. Prestasi Pustaka Raya
- Hernowo. 2002. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia
- Heinich. R. Molenda. *Instructional Media and The New Technologies of Instru`ction*. New York: Harper dan Row
- Ilda Fauzia. 2008. *Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Permulaan Melalui Permainan Kartu Kalimat SD Negeri 22 Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang*. Padang: UNP
- Latuheru. John. D. 1993. *Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar Masa Kini*. Jakarta: Depdikbud
- Masitoh, dkk. 2006. *Strategi Pembelajaran Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Universitas Terbuka